

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Setiowati, Muthmainnah*, Entar Sutisman**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua
Alamat : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 11 Dok V Atas, Jayapura Papua, Indonesia

Abstrak

Investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Keputusan investor untuk menanamkan modalnya didorong karena adanya harapan untuk memperoleh return atas investasi yang dilakukan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor karena keuntungan atau return yang diharapkan juga akan semakin besar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah perbankan sebagai perusahaan yang secara sukarela melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Keputusan investor untuk menanamkan modalnya didorong karena adanya harapan untuk memperoleh *return* atas investasi yang dilakukan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor karena keuntungan atau *return* yang diharapkan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Brammer *et al* (2005) menginvestigasi hubungan antara *corporate social performance* dan *financial performance* yang diukur dengan *stock return* untuk perusahaan – perusahaan di UK. *Environment* dan *employment* berkorelasi negatif dengan *return*, sedangkan *community* berkorelasi positif. Selanjutnya Fiori *et al* (2007) memproxi kinerja keuangan perusahaan menggunakan harga pasar saham dengan variabel kontrol DER, ROE dan Beta. Hasil empirisnya menunjukkan CSR parameter (*environment*, *employment*, dan *community*) tidak signifikan mempengaruhi harga pasar saham.

Sedangkan dalam penelitian kartika, dkk (2010) telah menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan *stock return*

yang diproksi menggunakan CAR dan menggunakan variabel kontrol yaitu DER, Beta, ROE dan PBV. Dengan hasil bahwa CSR secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap CAR. Sedangkan berdasarkan CSR parameter menunjukkan bahwa CSR *environment* dan CSR *community* berpengaruh positif terhadap CAR. Untuk CSR *employment* memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Dengan obyek penelitian pada perusahaan rawan lingkungan dan mengikuti program proper yang terdaftar di BEI tahun 2005-2006. Ini berarti bahwa dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berupa *environment* dan *community* memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Sedangkan *employment* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ini disebabkan karena periode penelitiannya hanya 2 tahun. Periode penelitian yang pendek menyebabkan pengaruh CSR tidak nampak karena pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Kartika, dkk (2010), yang mana saran dalam penelitian tersebut adalah agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada industri yang berbeda dan menambah periode penelitian. Di sini peneliti ingin melakukan penelitian pada perusahaan perbankan, yang mana perusahaan perbankan adalah salah satu perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori perusahaan wajib melaporkan CSR menurut UU No 40 Pasal 74 tahun 2007. Jadi perusahaan ini secara sukarela melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, definisi tanggung jawab sosial adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Ely Dwi Susilawati (2010) mendefinisikan CSR sebagai “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Maksudnya yaitu bahwa CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk beroperasi secara legal dan etis sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan perekonomian, sekaligus berperan dalam peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya dan juga berperan dalam peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Dari berbagai definisi diatas, terlihat pentingnya ‘*sustainability*’ (berkesinambungan/berkelanjutan). Artinya CSR tersebut dilakukan secara terus menerus untuk efek jangka panjang dan bukan hanya dilakukan sekali-sekali saja. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara

keseluruhan (Sembiring, 2005). Hasil penelitian di berbagai negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Menurut Febryani dan Zulfadin (2003) dalam Danu Candra (2011) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Stock Return Sebagai Penilai Kinerja Perusahaan

Menurut Hardiningsih (2000:284) dalam Kartika (2011), *Stock return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal yang berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

METODE PENELITIAN

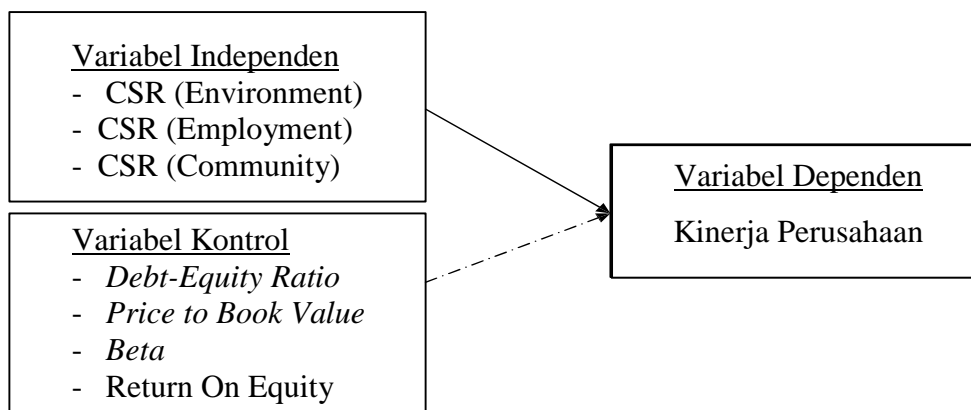
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 34 (tiga puluh empat) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) periode 2006 – 2010. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan - perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 - 2010.
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan lengkap pada tahun 2006-2010
3. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan CSR di dalam *annual reportnya* pada tahun 2006-2010.
4. Perusahaan Perbankan yang mengungkapkan ketiga indeks CSR yaitu *environment, employment dan community* secara lengkap.

Dari kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) Perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

1. H1 : Terdapat pengaruh CSR (*environment*) terhadap kinerja perusahaan
2. H2 : Terdapat pengaruh CSR (*employment*) terhadap kinerja perusahaan
3. H3 : Terdapat pengaruh CSR (*community*) terhadap kinerja perusahaan
4. H4 : Terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan secara simultan

Definisi Operasional Variabel

1. Stock Return

Stock return diukur dengan *Cummulative Abnormal Return (CAR)*. *Cummulative Abnormal Return (CAR)* adalah jumlah persentase dari semua *abnormal return* selama periode waktu tertentu. CAR dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Jogiyanto, 2010).

Rumusnya sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}} \quad (1)$$

$$R_m = \frac{IHSGI_t - IHSGI_{t-1}}{IHSGI_{t-1}} \quad (2)$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke-t.

R_{it} : *Return* harian perusahaan i pada hari ke-t.

R_m : *Return* indeks pasar pada hari ke-t.

IHSI_t : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t.

IHSI_{t-1} : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t-1.

IHSG_t : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

IHSG_{t-1} : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t -1

Sedangkan CAR dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \sum_{t=1}^n AR_{it} \quad (3)$$

(Jogiyanto, 2010 : 22)

Dimana, CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return*

2. CSR (*Environment, Employment dan Community*)

Pengukuran CSR parameters (*environment, employment dan community*) dilakukan dengan menggunakan indeks CSR. Penghitungan indeks CSR dilakukan sebagai berikut :

- a) Membuat suatu daftar (*checklist*) pengungkapan CSR.

Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam beberapa kategori yaitu :

Tabel 3.1
Kategori Pengungkapan CSR

No	Jenis CSR	Kategori	Jumlah CSR
1.	<i>Environment</i>	Lingkungan dan Energi	9
2.	<i>Employment</i>	Tenaga Kerja dan Produk,	43
3.	<i>Community</i>	Keterlibatan Masyarakat dan	11
JUMLAH			63

Menentukan indeks CSR untuk setiap perusahaan sampel.

Untuk mendapatkan indeks CSDI, total skor untuk setiap perusahaan dibagi dengan jumlah item pengungkapan. CSDI dirumuskan sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \quad (4)$$

(Indrawan, 2011 : 43)

Dimana :

CSDI_j : *Corporate Social Disclosure* Index perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j= 63

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

3. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini, disimbolkan dengan PBV. *PBV* diperoleh dengan cara membagi harga pasar saham dengan Nilai Buku Per Saham atau *B Value Per Share (BVPS)*.

$$PBV = \frac{P_s}{BVS} \quad (5)$$

(Sayidatina, 2011 : 33)

Keterangan :

PBV : *Price to Book Value*

P_s : Harga pasar saham

BVS : Book value per share

4. *Debt-Equity Ratio (DER)*

Debt-Equity Ratio merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini, disimbolkan dengan DER. Menurut Darsono (2005) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (6)$$

(Sayidatina, 2011 : 33)

5. Beta

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari return- return suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. (Jogiyanto, 2009 : 375).

Beta dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut :

$$R_i = \alpha_i + \beta_i + e_i \quad (7)$$

(Jogiyanto, 2009 : 380)

6. Return On Equity (ROE)

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \quad (8)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.
5	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Besarnya CAR dari 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2006 – 2010 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Comulative Abnormal Return (CAR)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	CAR				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	-0,02	-0,14	-0,19	-0,57	-0,71
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,15	-0,99	-1,14	-0,10	0,40
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,15	0,07	0,19	-0,01	-0,10
4	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	-0,13	-0,47	-0,57	-1,01	-1,04
5	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	0,22	-0,10	-0,01	0,43	0,36
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0,72	0,18	0,23	-0,21	1,02

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *abnormal return* tertinggi adalah PT. Bank CIMB Niaga terutama pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,02. Dari tahun ke tahun PT. Bank CIMB Niaga memiliki nilai CAR tertinggi jika dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Hanya saja nilai CAR tahun 2009 mengalami minus yang disebabkan harga saham tahun 2008 mengalami penurunan secara drastis.

Sedangkan PT. Bank Danamon Tbk 5 (lima) tahun berturut mengalami minus nilai CAR, yang disebabkan karena indeks harga saham

pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan indeks harga saham gabungan pada lima (lima) tahun tersebut.

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR diukur dengan menggunakan 3 indeks yaitu *environment, employment dan community*.

Tabel 4.3
Corporate Social Responsibility (CSR)

No	Tahun	Kode Emiten	Env	Ind	Emplo	Ind	Comm	Ind	CSR	Ind
1	2006	BBCA	2	0,22	10	0,23	4	0,36	14	0,22
2	2006	BBNI	2	0,22	14	0,33	8	0,73	24	0,38
3	2006	BBRI	2	0,22	16	0,37	8	0,73	26	0,41
4	2006	BDMN	2	0,22	13	0,30	6	0,55	21	0,33
5	2006	BMRI	2	0,22	9	0,21	1	0,09	11	0,17
6	2006	BNGA	1	0,11	10	0,23	1	0,09	12	0,19
7	2007	BBCA	2	0,22	8	0,19	6	0,55	16	0,25
8	2007	BBNI	4	0,44	10	0,23	7	0,64	21	0,33
9	2007	BBRI	2	0,22	14	0,33	8	0,73	24	0,38
10	2007	BDMN	3	0,33	9	0,21	9	0,82	21	0,33
11	2007	BMRI	3	0,33	9	0,21	8	0,73	20	0,32
12	2007	BNGA	1	0,11	9	0,21	5	0,45	15	0,24
13	2008	BBCA	2	0,22	12	0,28	7	0,64	21	0,33
14	2008	BBNI	5	0,56	13	0,30	6	0,55	24	0,38
15	2008	BBRI	2	0,22	12	0,28	7	0,64	21	0,33
16	2008	BDMN	2	0,22	11	0,26	7	0,64	20	0,32
17	2008	BMRI	3	0,33	9	0,21	4	0,36	16	0,25
18	2008	BNGA	1	0,11	12	0,28	8	0,73	21	0,33
19	2009	BBCA	1	0,11	10	0,23	7	0,64	18	0,29
20	2009	BBNI	7	0,78	11	0,26	7	0,64	25	0,40
21	2009	BBRI	2	0,22	6	0,14	7	0,64	15	0,24
22	2009	BDMN	4	0,44	9	0,21	7	0,64	20	0,32
23	2009	BMRI	3	0,33	8	0,19	8	0,73	19	0,30
24	2009	BNGA	1	0,11	10	0,23	3	0,27	14	0,22
25	2010	BBCA	4	0,44	10	0,23	9	0,82	21	0,33
26	2010	BBNI	7	0,78	15	0,35	8	0,73	30	0,48
27	2010	BBRI	2	0,22	10	0,23	7	0,64	19	0,30
28	2010	BDMN	3	0,33	10	0,23	8	0,73	21	0,33
29	2010	BMRI	4	0,44	5	0,12	8	0,73	17	0,27
30	2010	BNGA	5	0,56	9	0,21	9	0,82	23	0,37

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata perusahaan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap *employment*. Karena perusahaan perbankan adalah perusahaan jasa yang harus mementingkan produk dan pelayanan terhadap nasabahnya. Salah satunya adalah dengan cara memberikan tanggung jawab sosial yang baik terhadap karyawan, agar karyawan lebih semangat dalam bekerja dan menghasilkan hasil kerja yang baik untuk perusahaan, sehingga perusahaan terus maju dan berkembang.

Jika dilihat dari nilai indeksnya *employment* memiliki indeks yang kecil dikarenakan jumlah dasar item pengungkapan yang terlalu banyak sehingga setelah dibagi nilai indeks menjadi kecil. Nilai pengungkapan terbanyak kedua yaitu *community*, sedangkan untuk *enviromtent* perusahaan perbankan jarang mengungkapkannya, yang kemungkinan dikarenakan perusahaan ini bukan perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan / sumber daya alam.

Perusahaan yang banyak mengungkapkan kegiatan CSR dalam 5 (lima) tahun adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terutama pada tahun 2010 dengan jumlah pengungkapan tertinggi 30 pengungkapan dengan indeks sebesar 0,48. Sedangkan perusahaan yang pengungkapan CSR kecil adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk.

2. *Price to Book Value (PBV)*

PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Nilai PBV untuk 5 Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI selama 2006 – 2010 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Price to Book Value

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	PBV				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	3,55	4,40	3,44	4,29	4,63
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,68	1,68	0,67	1,58	2,18
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,75	4,69	2,52	3,46	3,53
4	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	3,53	3,69	1,48	2,42	2,60
5	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	2,27	2,48	1,39	2,81	3,29
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk.	2,30	2,10	1,27	1,57	3,32

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai PBV tertinggi selama (lima) tahun adalah PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Ini berarti bahwa investor bersedia membayar kedua saham tersebut untuk setiap nilai buku per sahamnya beberapa kali lebih tinggi dibandingkan dengan saham perbankan lainnya. Sedangkan nilai PBV terkecil adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3. *Debt Equity Ratio (DER)*

DER digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan.

Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Nilai DER dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Debt Equity Ratio

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	DER				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	8,79	9,66	9,55	9,14	8,50
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	10,45	9,65	12,07	10,88	6,50
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	8,17	9,48	10,01	10,63	10,02
4	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	7,67	7,22	9,09	5,23	53,98
5	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	9,16	9,91	10,75	10,24	9,81
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk.	8,82	9,32	10,09	8,55	9,43

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2006 – 2010 PT. Bank Danamon Tbk memiliki rata – rata nilai DER terkecil diantara bank-bank lain. Ini berarti bahwa sebagian besar Aktiva PT. Bank Danamon Tbk didanai oleh pemilik perusahaan. Sedangkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki rata-rata nilai DER terbesar diantara bank-bank lain. Ini berarti bahwa sebagian besar Aktiva Bank PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di danai oleh kreditor.

4. Beta

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Nilai Beta dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
BETA

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	DER				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	0,72	0,82	0,52	0,47	0,73
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,33	0,61	0,89	0,80	0,38
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,83	0,66	0,81	0,90	0,75
4	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	0,76	0,54	0,85	0,15	0,51
5	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	0,68	0,81	0,82	0,88	0,89
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk.	0,71	0,54	0,85	0,77	0,31

Dari tabel terlihat bahwa semua perusahaan dari tahun ke tahun memiliki nilai beta kurang dari 1. berarti tingkat keuntungan saham perbankan meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham perbankan lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensive.

5. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.7
Return On Equity (ROE)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	DER				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	29,10	26,70	30,20	31,80	31,80
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	22,60	8,00	9,00	16,30	16,30
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	33,75	31,64	34,50	35,22	35,22
4	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	15,63	22,91	14,64	11,24	11,24
5	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	10,00	15,80	18,10	22,10	22,10
6	BNGA	PT Bank CIMG Niaga Tbk.	18,99	20,58	8,08	16,23	16,23

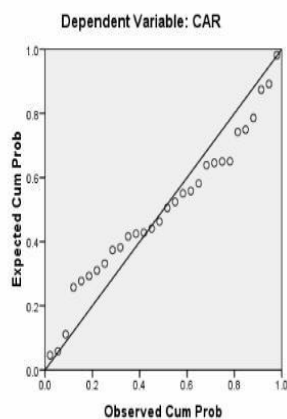
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selama 5 (lima) tahun berturut-turut nilai ROE terbesar adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Ini berarti bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat keuntungan terbesar dibandingkan dengan bank-bank yang lain.

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dari keempat model regresi dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat semua titik menyebar disekitar garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa keempat model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

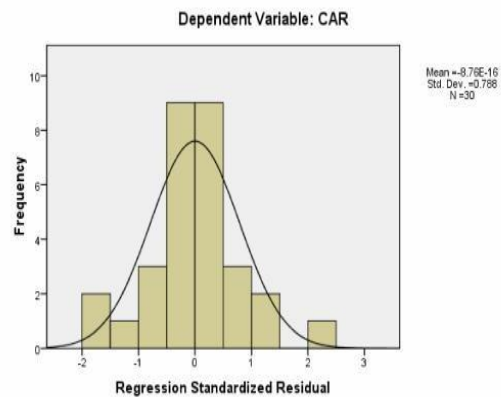
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
	VIF	VIF	VIF	VIF
CSRi	1,000	1.421		
<i>Environment</i>			1.166	1,684
<i>Employment</i>			1.015	1,333
<i>Community</i>			1.178	1,811
PBV		1.014		1,339
DER		1.002		1,020
BETA		1.103		1,082
ROE		1.014		1,174

Dari tabel data diatas terlihat bahwa hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	N	Di	du	Hasil
1	2,154	30	1,12	1,54	dw > du
2	1,435	30	1,12	1,54	dw < du
3	2,131	30	1,12	1,54	dw > du
4	1,799	30	1,12	1,54	dw > du

Dari keempat model regresi diatas, dapat dilihat bahwa pada model regresi 2 memiliki nilai DW lebih kecil dari batas atas (du) yang berarti bahwa model ini terdapat autokorelasi. Untuk model 1, 3 dan 4 memiliki hasil nilai DW lebih besar daripada batas atas (du). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada ketiga model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Regresi

$$\text{Model 1 : } Y = a + b_1 X_1 + e \quad (9)$$

$$\text{Model 2 : } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_5 + b_3 X_6 + b_4 X_7 + b_4 X_8 + e \quad (10)$$

Tabel 4.12
HASIL REGRESI I

	Model 1		Model 2	
	Koefisien	Signifikansi	Koefisien	Signifikansi
Constant	-0,024	0,981	-2,989	0,007
CSRI	-0,210	0,835	1,197	0,245
PBV			1.162	0,259
DER			3.306	0,004
BETA			0,656	0,519
ROE			0,012	0,991
F	0,044	0,835	89,782	0,000
R	0,040		0,988	
R ²	0,002		0,976	
Ad. R ²	0,034		0,965	

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa model 1 memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,034 sedangkan model 2 memiliki *Adjusted R Square* yang lebih baik, yaitu 0,965. Ini berarti bahwa dengan menggunakan variabel kontrol kontribusi CSRI terhadap CAR sebesar 96%, berbeda halnya dengan tanpa variabel kontrol yang hanya berdistribusi sebesar 3%. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah PBV, DER, BETA dan ROE. Yang terlihat dengan adanya peningkatan *Adjusted R Square* tersebut.

Secara parsial hasil analisa regresi model 1 dan model 2 membuktikan bahwa indeks CSR tidak berpengaruh terhadap CAR. Dengan hasil regresi model 1 (0,835) dan model 2 (0,245). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian kartika, dkk (2010) yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

Sedangkan secara simultan hasil regresi model 1 memiliki signifikansi $0,835 > 0,05$, jadi tidak ada pengaruh secara simultan variabel CSRI terhadap CAR. Dan untuk model 2 memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel CSR terhadap CAR. Dengan menggunakan variabel kontrol model regresi lebih signifikan dikarenakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikendalikan oleh variabel kontrol yaitu PBV, DER, Beta dan ROE.

- Hasil Analisis CSR (*environment, employment dan community*) dengan dan tanpa variabel control.

Hasil analisis untuk model 3 dan model 4 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

$$\text{Model 3 : } Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (11)$$

$$\text{Model 4 : } Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_3X_6 + b_4X_7 + b_4X_8 + e \quad (12)$$

Tabel 4.13
HASIL REGRESI 2

	Model 1		Model 2	
	Koefisien	Signifikansi	Koefisien	Signifikansi
Constant	0,013	0,989	-3.700	0,002
<i>Environment</i>	-0,476	0,638	1.177	0,254
<i>Employment</i>	-0,106	0,917	2.128	0,047
<i>Community</i>	0,048	0,962	-1.180	0,253
PBV			1.740	0,099
DER			3.855	0,001
BETA			-0,638	0,532
ROE			-0,295	0,772
F	0,888	0,966	80,172	0,000
R	0,100		0,990	
R ²	0,010		0,980	
Ad. R ²	0,104		0,968	

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa model 3 memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,104 sedangkan model 4 memiliki *Adjusted R Square* yang lebih baik, yaitu 0,968. Yang berarti bahwa kontribusi variabel *environment*, *employment* dan *community* terhadap CAR sebesar 96%. Ini menunjukkan bahwa regresi akan lebih baik jika menggunakan variabel kontrol.

Secara parsial hasil regresi model 3 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Yang berarti bahwa *environment*, *employment* dan *community* berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian Fiori et.al (2007) dengan hasil analisis bahwa *environment*, *employment* dan *community* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan untuk model 4, hasil analisis menunjukkan bahwa *employment* memiliki nilai signifikansi besar $0,047 < 0,05$ yang berarti bahwa *employment* berpengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan untuk *environment* dan *community* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,254 dan $0,253 > 0,05$ yang berarti bahwa *environment* dan *community* memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil ini sesuai dengan penelitian Brammer (2005) dengan hasil analisis *employment* berpengaruh negatif terhadap *stock Return*. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Kartika, dkk yang menunjukkan bahwa *environment* dan *employment* berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan *employment* berpengaruh negatif terhadap CAR.

Sedangkan secara simultan hasil regresi model 3 memiliki signifikansi $0,966 > 0,05$, jadi tidak ada pengaruh secara simultan variabel *environment*, *employment* dan *community* terhadap CAR. Dan untuk model 4 memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *environment*, *employment* dan *community* terhadap CAR. Dengan menggunakan variabel kontrol baik CSRI maupun CSR Parameter memiliki pengaruh terhadap CAR. Hal ini dikarenakan hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat dikendalikan oleh variabel kontrol yaitu PBV, DER, Beta dan ROE.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan:

1. Model 1 (CSR_i terhadap CAR) Secara parsial maupun simultan CSR tidak berpengaruh terhadap terhadap CAR.
2. Model 2 (CSR_i terhadap CAR dengan menggunakan variabel kontrol) Secara parsial CSR_i tidak berpengaruh terhadap CAR. Sedangkan secara Simultan CSR_i berpengaruh terhadap CAR.
3. Model 3 (*environment, employment, dan community* terhadap CAR) Baik secara parsial maupun simultan *environment, employment, dan community* tidak berpengaruh terhadap CAR.
4. Model 3 (*environment, employment, dan community* terhadap CAR dengan variabel kontrol).

Secara parsial *environment* dan *community* tidak berpengaruh terhadap CAR Sedangkan *employment* berpengaruh terhadap CAR. Akan tetapi secara simultan *environment, employment dan community* berpengaruh terhadap CAR.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa (1) isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut, (2) kualitas pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur; umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan, (3) CSR *employment* direspon positif oleh investor, karena dianggap dengan adanya tanggung jawab sosial yang baik terhadap karyawan maka karyawan akan memberikan hasil kerja yang baik terhadap perusahaan. Dengan cara meningkatkan mutu produk dan pelayanan terbaik. Terutama pada Perusahaan perbankan yang merupakan perusahaan jasa. Jika produk dan pelayanan baik maka sudah pasti nasabah akan lebih tertarik untuk menabung atau berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut. Dan apabila nasabah sudah banyak maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan keuntungan yang dihasilkan investor pun akan meningkat. Pembelanjaan untuk karyawan dirasa akan memberikan keuntungan pada Perusahaan dalam jangka panjang. (4) CSR *environment dan community* direspon negatif oleh investor, karena perusahaan perbankan bukan perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan. Sehingga pembelanjaan dana perusahaan untuk kegiatan lingkungan dan komunitas sosial hanya akan menambah biaya dalam perusahaan dan mengurangi *profit* perusahaan.

Saran

1. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan sampel pada perusahaan perbankan di BEI, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel pada sektor industri yang sama, misalnya asuransi, *real estate, Leasing*. Dan juga pada perusahaan pada industri yang berbeda seperti : manufaktur, konstruksi, komunikasi dll. Dan juga untuk menambah jumlah sampel dan Tahun penelitian. Karena sudah diketahui bahwa pengungkapan CSR akan berdampak pada beberapa tahun kedepan. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan variabel kontrol berupa PBV, DER Beta dan ROE karena mengacu pada penelitian penelitian yang dilakukan sebelumnya. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat mengganti dengan variabel kontrol lain yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

2. Penelitian ini menggunakan *stock return* yang diproksi dengan menggunakan *Comulative Abnormal Return* (CAR), untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain sebagai penilai kinerja perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan 2 variabel dependen.
4. Meskipun perusahaan perbankan tidak wajib untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya. Seharusnya perusahaan perbankan lebih memiliki tanggung jawab social dan mengungkapkan tanggung jawab sosial tersebut pada laporan tahunan. Agar masyarakat dan investor dapat melihat bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar , masyarakat dan juga karyawan. Sehingga investor akan lebih tertarik lagi untuk berinvestasi diperusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa persahaan yang terlihat bertanggung jawab terhadap masyarakat akan lebih menarik minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi di perusahaan/bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni Retno. 2006. "*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan* (Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Padang : Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Brammer S, Brooks C, dan Pavelin S. 2005. "*Corporate Social Performance and Stock Returns: UK Evidence from Disaggegate Measures, Financial Management*."
- Budiarta, Ketut. 2008. "*Cara Pandang Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 Dan Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2000 Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*". Denpasar : Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Cahyono, Budi. 2011. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro.
- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*". Pontianak : Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Fiori G, Donato F, and Izzo M F. 2007. "*Corporate social responsibility and firms performance, an analysis Italian listed companies*". www.ssrn.com.
- Ghozali, Imam. 2001. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang : Universitas Diponogoro.

- Hartono, Jogiyanto. 2003. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. Edisi 3. Jogjakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. Edisi 7. Jogjakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Info Berita. *“Manfaat CSR Bagi Perusahaan”*. <http://proposal/manfaat-csr-bagi-perusahaan.html>. www.google.com. Diakses tanggal 26 Februari 2012.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. *“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan”*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Latesnews. *“Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Rakyat”*. <http://proposal/Downloads/index.php.htm>. www.google.com. Diakses 28 februari 2012.
- Penjelasan. *“Price To Book Value”*. http://price_to_book_value.com. Diakses 29 Juli 2012.
- Priyatno, Duwi. 2008. *“5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17”*. Yogyakarta : Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. *“Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage Dan Corporate Social Responsibility”*. Purwokerto : Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sayidatina, Kartika. 2011. *“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009)”*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. *“Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient”(Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”*. Makassar : Simposium Nasional Akuntansi X.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *“Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial(Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta)”*. Solo : Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Sudaryanto. 2011. *“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening”*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung : CV Alfabeta.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)”*. Padang : Simposium Nasional Akuntansi IX.

- Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi dan Doddy Setiawan. 2010. "*Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan*". Purwokerto : Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Umar, Husein. 1998. "*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuraedah, Isnaeni Ken. 2010. "*Pengaruh Corporate Social responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*". Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- www.idx.co.id**